

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas perputaran modal kerja
 - a. Pada tabel perputaran modal kerja dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 perputaran modal kerja pada perusahaan belum ada karena pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan belum mendapatkan ijin produksi sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penjualan. Sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebesar 0,006 kali dan tahun 2018 meningkat menjadi 0,02 kali. Artinya pada tahun 2017 perputaran modal kerja terjadi rata-rata sebesar 0,006 kali dan pada tahun 2018 perputaran modal kerja terjadi rata-rata sebesar 0,02 kali berada dibawah standar 6 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efektif dan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga penjualan dari perusahaan masih sangat minim. Perubahan modal kerja pada tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar 0,014 kali.
 - b. Pada tabel perputaran kas diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 perputaran kas pada perusahaan tidak ada karena pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan belum mendapatkan ijin produksi sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penjualan.

Sedangkan perputaran kas pada tahun 2017 sebesar 0,10 kali artinya perputaran kas selama tahun 2017 sebanyak 0,10 kali dan tahun 2018 perputaran kas meningkat menjadi 2,5 kali artinya perputaran kas selama tahun 2018 sebanyak 2,5 kali berada dibawah standar 10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan tidak mampu mengelola kasnya dengan baik sehingga penjualan dari perusahaan masih sangat minim. Dari hitungan perputaran kas diketahui bahwa perubahan perputaran kas pada tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar 2,4 kali.

- c. Pada perputaran piutang dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 perputaran piutang usaha pada perusahaan belum ada karena perusahaan tidak mempunyai piutang.
- d. Pada tabel perputaran persediaan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 perputaran persediaan pada perusahaan tidak ada karena pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan belum mendapatkan ijin produksi/ijin usaha sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penggalan mangan dan tidak dapat melakukan penjualan. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran persediaan sebesar 0,007 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2017 berputar sebanyak 0,007 kali. dan pada tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 0,02 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2018 berputar sebanyak 0,02 kali berada dibawah standar 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan tidak mampu

mengelola persediaannya dengan baik sehingga penjualan dari perusahaan masih sangat minim. Dari hitungan perputaran persediaan diketahui bahwa perubahan perputaran persediaan pada tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar 0,013 kali.

2. Likuiditas

a. *cash ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 806,45%, pada tahun 2016 dan 2017 *cash ratio* mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 sebesar 1.129% dan tahun 2017 sebesar 4.802% dan pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami penurunan yaitu 1.213%. Pada perhitungan *cash ratio* tahun 2015-2018 dapat dilihat bahwa *cash ratio* berada diatas standar 50% sehingga menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar utang lancanya. Pada perubahan *cash ratio* tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 322,55%. Pada perubahan *cash ratio* tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 4.673%. Dan pada perubahan *cash ratio* tahun 2017 ke 2018 menurun sebesar 3.589%. dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, PT. Bhakti Alam Indonesia Timur jika dilihat dari *Cash ratio* berada dalam kategori tidak sehat, karena kas banyak yang tidak terpakai atau menganggur atau utang lancar pada perusahaan tersebut sangatlah sedikit.

b. *current ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 6.935%, pada tahun 2016 dan 2017 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 sebesar 7.258% dan tahun 2017 sebesar 115.291%. Dan pada tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan yaitu 69.554%. Pada

perhitungan *current ratio* tahun 2015-2018 dapat dilihat bahwa *current ratio* berada diatas standar 200% sehingga menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar utang lancanya. Pada perubahan *current ratio* tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 323%. Pada perubahan *current ratio* tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 108.033%. Dan pada perubahan *current ratio* tahun 2017 ke 2018 menurun sebesar 45.737%.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, PT. Bhakti Alam Indonesia Timur jika dilihat dari *Current ratio* berada dalam kategori tidak sehat, karena aktiva lancar banyak yang tidak terpakai atau menganggur atau utang lancar pada perusahaan tersebut sangatlah sedikit.

- c. *Quick rasio* pada tahun 2015 adalah sebesar 6.935%, pada tahun 2016 dan 2017 *quick rasio* mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 sebesar 7.258% dan tahun 2017 sebesar 12.135%. dan pada tahun 2018 *quick rasio* mengalami penurunan yaitu 3.717%. pada perhitungan *quick ratio* tahun 2015-2018 dapat dilihat bahwa *quick ratio* berada diatas standar 150% sehingga menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar utang lancanya. Pada perubahan *quick ratio* tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 323%. Pada perubahan *quick ratio* tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 4.877%. Dan pada perubahan *quick ratio* tahun 2017 ke 2018 menurun sebesar 8.418%.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, PT. Bhakti Alam

Indonesia Timur jika dilihat dari *quick ratio* berada dalam kategori tidak sehat, karena aktiva lancar dan persediaan banyak yang tidak terpakai atau menganggur atau utang lancar pada perusahaan tersebut sangatlah sedikit.

B. Saran

Aktiva lancar yang ada pada PT. Bhakti Alam Indonesia Timur hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan mampu menjamin likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia
- Djarwanto. 2011. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Fahmi. Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Teori Ilmu Manajemen dan Akuntansi* .Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat,
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara
- Jusup, H. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta : STIE YKPN
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Samryn. L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulindawati. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Tunggal, A.W. 1995. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Aneka Cipta.

Jurnal

- Huda, Nurul. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Keuangan pada Perusahaan PT. Semen Tonasa.
- Irma. 2017. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT. Indoritel Makmur Internasional. Tbk.
- Lubis, A.R. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan PT. Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi*.
- Mardila, Wira. 2019. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat Cabang Utama.
- Suparti. 2003. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Semen Kupang.